

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada setiap perusahaan, laporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan adalah gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatannya laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan tersebut. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat di andalkan pemakainya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar (Jamaan, 2008:1). Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi.

Tetapi pada saat ini banyak terjadi manipulasi data akuntansi khususnya pada laporan keuangan. Kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi ini telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak memikirkan faktor integritas, yang mana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Kasus manipulasi data akuntansi terjadi pada beberapa perusahaan besar di Amerika seperti *Enron*, *Tyco*, *Global Crossing* dan *Worldcom*. Contoh perusahaan di Indonesia yang melakukan manipulasi data

akuntansi diantaranya seperti PT. Kimia Farma dan Bank *Lip* yang sebelumnya mempunyai kualitas audit yang bagus (Susiana dan Herawaty, 2007:2).

Setelah dilakukan sampel penelitian pada perusahaan *Enron*, ternyata kasus manipulasi data akuntansi ini melibatkan banyak pihak, dan kebanyakan adalah pihak dari dalam perusahaan itu sendiri, misalnya CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor. Terungkapnya kasus seperti ini akan membuat kepercayaan masyarakat akan menurun, khususnya masyarakat keuangan, yang ditandai dengan turunnya harga saham dari perusahaan tersebut. Ini sebuah kerugian yang besar bagi perusahaan, karena masyarakat keuangan menjadi ragu untuk ikut memiliki perusahaan tersebut (Susiana dan Herawaty, 2007).

Kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Jadi, penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Astria, 2011). Padahal seharusnya kejujuran dan kebenaran data yang disajikan pada laporan keuangan sangat penting, karena sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang.

Terbuktinya masalah manipulasi data akuntansi pada saat ini menyebabkan timbulnya banyak pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama terhadap sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan istilah *corporate governance*, yang memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan pada perusahaan tersebut. Belum diterapkannya mekanisme *good corporate governance* yang baik pada perusahaan ini dapat menjadi penyebab perusahaan atau pihak manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham (Susiana dan Herawaty, 2007). Tetapi hal tersebut menyebabkan masyarakat sebagai pengguna data akuntansi atau laporan keuangan merasa dirugikan, karena mereka tidak memberikan informasi dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.

Menurut Susiana dan Herawaty (2007), dalam kasus manipulasi data akuntansi ini sebenarnya tidak hanya pihak dari dalam perusahaan saja yang bertanggung jawab, tetapi pihak dari luar juga sangat berpengaruh. Seperti eksternal auditor juga harus ikut bertanggung jawab terhadap banyaknya kasus-kasus manipulasi data akuntansi seperti ini. Posisi akuntan publik yang dianggap sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat

sebagai pengguna laporan keuangan juga mulai banyak dipertanyakan, apalagi setelah terbukti bahwa semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Sedangkan profesi akuntan sendiri mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang dapat diaandalkan bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, serta bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Adanya hubungan positif antara kualitas audit dan ukuran KAP berdasarkan dua hal, yang pertama adalah alasan reputasi dan yang kedua adalah alasan kekayaan (*deep pocket*) yang dimiliki oleh KAP besar. Penelitian ini membuktikan kesesuaian dengan hipotesis reputasi yang berargumen bahwa KAP besar mempunyai insentif yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu karena KAP besar memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar daripada KAP kecil, maka mereka terancam oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar pula bila mereka tidak menghasilkan laporan audit yang tidak akurat (Lennox 1999 dalam Astria 2011). Dengan adanya alasan-alasan tersebut maka KAP besar (*big 4*) lebih dipercaya oleh masyarakat atau pengguna laporan keuangan dalam pelaksanaan tugasnya. KAP 4 besar yang disebutkan adalah *price water house* (PWC), *Deloitte Touche Tohmatsu*, *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) *International*, dan *Ernst and Young* (EY).

Masyarakat sangat membutuhkan independensi seorang auditor atas pendapatnya dalam penyajian laporan keuangan, karena sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya, auditor membutuhkan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna, karena semakin baik kualitas auditor, maka semakin banyak masyarakat yang mempercayainya dan menggunakan jasanya. Oleh karena itu bagi pemakai laporan keuangan, sangat penting untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, dan yang berpengaruh dalam menentukan berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh auditornya. Jadi dalam kapasitasnya sebagai pemberi jasa dalam menilai kualitas audit maka KAP dituntut untuk mempunyai profesionalisme yang tinggi (Susiana dan Herawaty, 2007).

Dalam pelaksanaan tugasnya, auditor juga harus menjaga independensinya. Independensi auditor juga akan memberi dampak pada pendeteksian manajemen laba. Auditor yang independen merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi terjadinya manajemen laba (Guna dan Herawati 2010). Sedangkan salah satu pemicu timbulnya manajemen laba adalah adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi dapat menjadi pemicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Misalnya manajer berkewajiban memberikan pengungkapan informasi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal karena berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya, misalnya kurang dalam

penguasaan informasi dalam sebuah perusahaan. Manajemen laba sendiri merupakan setiap tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat memengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang integritasnya sebuah laporan keuangan dengan judul **“Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh independensi terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Apakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan ?
4. Apakah pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan ?
5. Apakah pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan ?
6. Apakah pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan ?
7. Apakah pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan ?

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis penelitian data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019.
2. Unsur *good corporate governance* yang diamati dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit .
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh :

1. Data empiris bahwa terdapat pengaruh dari independensi terhadap integritas laporan keuangan.
2. Data empiris bahwa terdapat pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
3. Data empiris bahwa terdapat pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
4. Data empiris bahwa terdapat pengaruh dari komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
5. Data empiris bahwa terdapat pengaruh dari komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

6. Data empiris bahwa terdapat pengaruh dari kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
7. Data empiris bahwa terdapat pengaruh dari manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memperoleh bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.
2. Mendukung auditor supaya meningkatkan kualitas auditnya, dan menerapkan independensinya dan bagi manajemen perusahaan agar meningkatkan penerapan prinsip *corporate governance* di lingkungan perusahaannya.
3. Dapat menjadi referensi dan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya dibidang pengauditan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan akan memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjabarkan teori serta regulasi yang digunakan sebagai dasar analisis dalam melaksanakan penelitian, juga menjelaskan kerangka pemikiran yang didukung dengan penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan desain penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan serta teknik analisis data yang dilakukan peneliti.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberi gambaran umum penelitian, proses analisis data, menjabarkan hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab terakhir ini menguraikan kesimpulan dari penelitian, implikasi/saran dan keterbatasan penelitian.